

STRATEGI PEMBERDAYAAN POSDAYA EDELWYS

Muhammad Sofiandi dan Suyanto¹

Abstrak

Posdaya Edelwys Serut merupakan salah satu contoh model pemberdayaan masyarakat yang cukup berhasil. Keberhasilannya ini tidak lepas dari pilihan strategi yang bersifat bottom-up. Kerja pemberdayaan yang dilakukan oleh Posdaya Edelwys Serut, Desa Palbapang, Bantul ini membawa dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Bottom Up, dan Posdaya.

A. Pendahuluan

Kemiskinan dan pengangguran masih sangat mudah ditemukan di hampir semua negara, termasuk di Indonesia. International Organisation Labour (ILO) memperkirakan jumlah orang miskin di Indonesia pada akhir 1999 mencapai 129,6 juta jiwa atau sekitar 66,3 persen dari jumlah seluruh penduduk. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pemberdayaan yang tepat dan cepat untuk mengatasi kemiskinan. Hal ini karena tidak sedikit usaha pengentasan kemiskinan yang mengalami kegagalan dikarenakan kurang tepatnya strategi yang diterapkan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Ditengah sulitnya menemukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan kemiskinan, penulis tertarik untuk meneliti Posdaya Edelwys Serut. Hal ini dikarenakan, *pertama* Posdaya Edelwys berhasil mengurangi angka kemiskinan dari 37 KK menjadi 4 KK. *Kedua* banyaknya penghargaan yang

¹ Muhammad Sofiandi merupakan mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Suyanto, M.Si adalah pengajar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, F. Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.

diberikan kepada Posdaya Edelwys. Bahkan Pemkab Bantul tertarik dengan strategi pemberdayaan Posdaya Edelw+/y. CWs dengan mengeluarkan SK Bupati Bantul No 99 Tahun 2012 tentang pembentukan FOKUDAYA (Forum Kader Komunikasi Posdaya). Oleh karena itu tulisan ini berusaha untuk menelisik, Strategi apa yang digunakan oleh Posdaya Edelwys dalam memberdayakan Masyarakat Serut?

B. Landasan Teori

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edi Suharto, 2010 : 58).

Menurut Ife pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, namun sebagai kesempatan hidup, kebutuhan hidup, mengungkapkan ide, pengaruh terhadap pranata sosial, aktivitas ekonomi, kemampuan reproduksi.

Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan pada pemberdayaan. Korten dan Caner menyatakan konsep pembangunan pada rakyat memandang inisiatif dan kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan.

Korten dan Carner mengemukakan tiga tema penting yang dianggap sangat menentukan bagi *konsep* perencanaan pembangunan yang berpusat pada rakyat, yaitu:

1. Penekanan pada dukungan dan pembangunan usaha-

usaha kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri.

2. Kesadaran bahwa kendatipun sektor modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional, tetapi sektor tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagian besar rumah tangga miskin.
3. Kebutuhan adanya kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin dalam pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya lokal (Hary hikmat, 2010 : 91-92).

Didalam refrensi yang lain ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial, yaitu, strategi tradisional, strategi *direct action* (aksi langsung), dan strategi transformasi. Ketiga strategi tersebut dikemukakan oleh oleh Mark G Hana dan Buddy Robinson. Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Strategi *direct-action* (aksi langsung) membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan dalam waktu jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri (Edi Suharto, 2010 : 66-67).

C. Gambaran Umum Posdaya

Posdaya adalah forum komunikasi, silaturahmi, advokasi, penerangan dan pendidikan, sekaligus wadah kegiatan penguatan fungsi keluarga secara terpadu. Apabila memungkinkan Posdaya bisa dikembangkan sebagai wadah pelayanan keluarga secara terpadu, utamanya pelayanan kesehatan, pendidikan, wirausaha, dan pengembangan lingkungan yang memudahkan keluarga berkembang secara mandiri.

Posdaya lahir pada tahun 2000 dari Yayasan Damandiri yang diketuai oleh Prof. Dr. Hayono Suyono. Upaya pemberdayaan yang ditawarkan dalam Posdaya diarahkan untuk mendukung penyegaran fungsi keluarga, yaitu keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.

Posdaya secara garis besar memiliki tujuan:

1. Menyegarkan modal sosial, seperti hidup gotong-royong dalam masyarakat untuk membantu pemberdayaan keluarga secara terpadu dan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.
2. Ikut memelihara lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil, yaitu keluarga, yang dapat menjadi perekat masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan memiliki dinamika tinggi.
3. Memberi kesempatan kepada setiap keluarga untuk memberi atau menerima pembaharuan yang dapat dipergunakan dalam proses pembangunan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

D. Mengenal Posdaya Edelwys

Posdaya Edelwys adalah Posdaya yang berada di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak Posdaya Edelwys Serut Bantul dari Kecamatan Bantul sekitar 2 KM, dari Kabupaten Bantul jaraknya sekitar 5 KM. Sedangkan jarak yang ditempuh dari Propinsi Yogyakarta adalah 17 KM.

1. Sejarah Berdirinya Posdaya Edelwys Serut Bantul.

Awal mula berdiri Posdaya Edelwys di Dusun Serut ini diawali pasca gempa bumi 27 Mei 2006. Ketika itu Prof. Hayono Suyono sedang mengunjungi Bantul yang sedang dilanda gempa, setelah melihat-lihat keadaan sekitar. Oleh karena Bantul mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal kegotong-royongan, Prof, Hayono berniat untuk membentuk Posdaya di empat belas kecamatan di Kabupaten Bantul, sebagai Posdaya percontohan.

Satu di antara empat belas Posdaya tersebut adalah Posdaya Edelwys Dusun Serut. Adanya bencana membuat masyarakat semakin kompak untuk meningkatkan derajat dan martabat hidup serta keagamaan. Oleh karena bencana yang terjadi, masyarakat Serut tergugah untuk membentuk sebuah kelompok pemberdayaan yang akan menjalankan program pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.²

Proses terbentuknya Posdaya Edelwys diawali

² Wawancara dengan Rahmad Tobadiyana selaku penanggung jawab Posdaya Edelwys pada tanggal 23 September 2012

dengan rembuk warga masyarakat yang dilakukan pada pertemuan rutin hari selasa malam. Warga yang berkumpulpun berjumlah 9 RT. Pada awalnya rembuk warga ini bertujuan untuk mencari solusi-solusi yang dihadapi oleh warga masyarakat Serut pasca gempa. Tetapi juga tidak semudah itu Posdaya Edelwys terbentuk, karena sering terjadi perselisihan pendapat antar warga. Namun semangat untuk rembukan atau musyawarah warga terus dijalankan sehingga pada akhirnya alamlah yang akan menyeleksi orang-orang yang punya tekad kuat ingin memajukan dan mempunyai komitmen untuk membangun Dusun Serut. Akhirnya terbentuklah kepengurusan Posdaya Edelwys.

Tabel I
Struktur Kepengurusan Posdaya Edelwys Bantul

No	Nama	Jabatan Dalam Posdaya Edelwys
1	Rahmad Tobadiyana, S.Pd.	Penanggung Jawab
2	Prila Pridanti	Ketua
3	Endar Rismiyati	Sekretaris
4	Sri Hastuti	Bendahara
5	Wahyu Hidayat S.Pd	Koordinator Bidang Pendidikan
6	Susiyati	Koordinator Bidang Kesehatan
7	Ahmad Syamsudin, S.Pd.	Koordinator Bidang Ekonomi

2. Program-program Posdaya Edelwys

Posdaya Edelwys ini sudah melakukan tiga program, yaitu bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Sebagai gambaran:

a. Bidang Ekonomi :

Terdapat beberapa kegiatan dalam program dibidang ekonomi diantaranya :

1). Koperasi Dadi Makmur.

Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan dan mengantarkan anggotanya ke kehidupan yang lebih layak dan makmur. Tujuan ini sesuai dengan nama koperasinya, Dadi Makmur atau

menjadi makmur.

Koperasi ini memiliki 86 anggota yang terdiri dari 6 UPPKS yang berkumpul setiap satu minggu sekali (setiap hari Sabtu). Koperasi Dadi Makmur melakukan kegiatan menyalurkan produk-produk yang sudah dibuat oleh masyarakat, simpan pinjam, membiayai modal usaha kecil menengah, dan membantu pembiayaan terhadap anggota koperasi yang anaknya masih sekolah dan tidak mampu untuk membiayainya.

2). Penanaman 1000 markisa.

Markisa adalah buah yang kaya manfaat dan kandungan vitamin sehingga masyarakat Serut mempunyai inisiatif untuk mengadakan gerakan penanaman 1000 markisa yang kemudian diolah menjadi sirup. Usaha ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

3). Lumbung Desa.

Makanan adalah sumber energi yang bisa membuat orang menjadi kuat dan bertenaga. Apabila makanan sudah tidak tersedia lagi maka akan terjadi kelaparan yang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan kematian. Program lumbung desa bertujuan untuk menyimpan bahan makanan pokok ketika panen tiba karena harga padi ketika musim panen relative murah. Lumbung padi akan dibuka jika terjadi kenaikan harga beras, baik itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dijual. Dengan demikian masyarakat tidak resah ketika harga beras naik karena sudah mempunyai simpanan di lumbung desa.³

b. Pendidikan:

Pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mencerdaskan dan membuka cakrawala pengetahuan masyarakat Serut oleh karena itu dimunculkanlah beberapa program yang implikasinya kepada bidang pendidikan. Adapun program-programnya adalah:

1). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Alam.

Dinamakan PAUD alam karena mempunyai tujuan agar anak-anak sejak kecil sudah mengenal alam sehingga nantinya diharapkan akan hidup sehat, melestarikan alam dan lingkungan sekitar.

³ *Ibid*

Kader pengajar di PAUD Alam berjumlah dua belas pengajar dengan murid empat puluh dua orang. Kegiatan belajar mengajar PAUD Alam diadakan setiap hari Sabtu pada pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan dalam PAUD Alam ini berisi permainan edukatif dan ayunan.

2). Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Desa “SIDODADI”

Kegiatan pelatihan pertanian ini dimunculkan karena mayoritas penduduk dusun Serut berprofesi sebagai petani. Kegiatan yang dilakukan antara lain, kegiatan pembuatan pupuk organik, budidaya padi organik, dan pengelolaan sampah.

3). Perpustakaan JAYARI.

Jayari merupakan salah satu nama tokoh masyarakat yang memberikan wakaf tanah untuk kegiatan pemberdayaan di Serut. Ia juga merupakan tenaga pengajar TPA. Nama Jayari sering juga diplesetkan oleh Pak Toba sebagai singkatan dari Jayalah RI (Republik Indonesia). Perpustakaan Jayari berfungsi sebagai penyimpanan buku-buku, tempat membaca, juga sering dipakai oleh masyarakat sebagai tempat pertemuan, ruang diskusi, tempat pemilihan, sampai penerimaan tamu.

4). TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) :

Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia sepanjang zaman, dari Nabi Muhammad sampai akhir zaman sehingga dimanapun Al-Qur'an selalu dibaca dan wajib dipelajari, termasuk di Serut. Di Serut terdapat dua TPA, yaitu TPA Al-Murtado dan TPA Al-Falah. Walaupun di Serut mempunyai dua TPA tapi mereka saling membantu satu sama lain. Dengan demikian terjagalah kerukunan antar sesama.

5). Bina Keluarga Remaja:

Ramaja sangat penting di kehidupan sehari-harinya, bahkan Soekarno pernah mengatakan *“Berikan aku sepuluh pemuda maka aku akan mengguncangkan dunia”*. Karena sangat pentingnya pemuda untuk generasi selanjutnya maka di Dusun Serut sendiri diadakan kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja). Tujuan dari program ini adalah member pengetahuan

agar orang tua bisa mendidik anak-anaknya yang sudah menginjak usia remaja sehingga mereka tidak terjerumus oleh pengaruh lingkungan yang negatif. Jumlah kader/pendamping ada delapan orang, sedangkan anggotanya berjumlah sembilan puluh orang. Adapaun waktu kegiatannya dilakukan setiap satu bulan sekali. Dan bertempat di tiap-tiap anggota setiap bulannya (bergiliran).⁴

c. Bidang Kesehatan:

Untuk menjadi masyarakat yang sejahtera dan berdaya salah satu unsur yang harus dimiliki adalah sehat jasmani maupun rohani sehingga masyarakat merasa penting untuk membuat program yang terkait dengan kesehatan. Diantara program-program kesehatan yang dimaksud adalah:

1). Posyandu Balita

Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh warga Serut terhadap anak-anak yang masih dibawah umur (balita). Hal ini dilakukan agar mencegah terjadi kekurangan gizi.

Kegiatan posyandu diadakan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada tanggal 22 setiap bulannya mulai pukul 09.00 sampai 12.00. Adapun jenis kegiatan yang mereka lakukan adalah menimbang berat badan, member penyuluhan, penambahan vitamin A, dan pengobatan dari puskesmas keliling setiap dua bulan.

2). Kelompok Donor Darah

Tujuan dari kelompok donor darah adalah membantu masyarakat Serut khususnya dan umumnya masyarakat yang ada dim luar Serut seperti transfusi darah, kecelakaan yang memerlukan bantuan donor darah. Kelompok ini ditangani oleh Karang Taruna.⁵

E. Strategi Pemberdayaan Posdaya Edelwys Serut

Resep keberhasilan Desa Serut sehingga jadi desa percontohan terjadi karena:

⁴ Hasil Wawancara dengan penjaga perpustakaan, pada tanggal 12 Nopember 2012.

⁵ Aziz Muslim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posdaya Edelwys Serut Palbapang Bantul Kabupaten Bantul*, Penelitian tidak diterbitkan, 2011, hal 46.

1. Mempunyai Visi dan Misi Pemberdayaan.

Visi dan misi pemberdayaan yang diambil adalah *“bangunlah jiwanya bangunlah badannya”* dan bertekad untuk selalu mempertahankan semangat kebersamaan dalam menjalankan pembangunan. Visi *“bangunlah jiwanya bangunlah badannya”* member pedoman bahwa proses pemberdayaan yang pertama kali dibangkitkan bukan pengumpulan materi (modal), tapi penyadaran akan tekad, keimanan, serta keyakinan bersama (raga).

2. Mengintegrasikan Empat Pilar Pemberdayaan.

Empat pilar yang harus ada dalam pemberdayaan adalah pemerintah, perguruan tinggi, pengusaha dan masyarakat.

- a. Pilar Pemerintah: artinya program pemberdayaan masyarakat harus melibatkan pemerintah karena mereka mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam pembentukan dan pengembangan. Mereka punya kewenangan untuk membuat kebijakan. Posdaya tidak bisa berada di Bantul jika tidak ada kebijakan pemerintah.
- b. Pilar Perguruan Tinggi: professor, doktor adalah gelar untuk orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kemampuan intelektual-olah pikir yang tidak dimiliki oleh semua orang pada umumnya. Gelar-gelar tersebut diperoleh dengan perjuangan dan waktu yang tidak singkat sehingga tidak semua orang bisa menempuhnya. Pemilik gelar tersebut harus dimanfaatkan dan digandeng dalam mengembangkan Posdaya. Contohnya di UGM yang mempunyai spesifikasi di bidang pertanian, maka mereka diajak ke Serut untuk mengembangkan pertanian, UIN spesifikasinya di bidang agama maka mereka harus mengembangkan di bidang agama.
- c. Pilar pengusaha: pengusaha juga dilibatkan dalam pemberdayaan keluarga/Posdaya. Tujuan dari pilar ini adalah mengenalkan produk-produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat Serut ke masyarakat umum (pemasaran).
- d. Pilar Masyarakat. Masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting apabila masyarakat tidak

menginginkan perubahan maka tidak akan dapat terjadi apa-apa. Oleh karena itu perlu untuk sering berdiskusi di antara masyarakat sehingga semua punya kesadaran yang sama. Sebagian besar warga masyarakat Serut sudah sadar akan pentingnya perubahan menuju hidup yang mandiri dan sejantera lewat delapan pilar keluarga (keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan).

Hal yang demikian sesuai dengan teorinya Mark G Hanna dan Budy Robinson tentang Strategi *direct-action* (aksi langsung), yaitu strategi yang membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Artinya masyarakat Serut sudah sadar akan pentingnya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

3. **Filosofi ATM (Amati Tiru Modifikasi)**

ATM adalah strategi yang diambil oleh Rahmad Tobadiyana dalam mengembangkan program di Serut. ATM terdiri dari huruf A yang artinya amati. Maksud kata amati adalah setiap ada program yang belum ada, maka pengurus Posdaya akan mengamati program baru di daerah lain yang dianggap berhasil. Setelah diamati maka langkah selanjutnya adalah T (tiru), meniru dalam hal kebaikan tidak dilarang dalam pandangan agama Islam maupun dalam hukum negara. Langkah yang terakhir adalah M (modifikasi). Agar Posdaya Edelwys tidak disebut sebagai plagiator dalam program maka harus ada yang namanya modifikasi. Modifikasi ini adalah bagaimana cara program yang sudah ditiru kemudian ditambahi, ataupun dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada.⁶

4. **Filosofi/Teori Tarzan**

Tidak semua keberhasilan itu dicapai dengan cara yang instan, tetapi membutuhkan proses yang lama. Terkadang didalam menjalani proses pemberdayaan didalam masyarakat, sering ditemui kesulitan-kesulitan yang muncul silih berganti. Di antara masalah yang

⁶ Hasil wawancara dengan Rahmad Tobadiyana selaku penanggungjawab Posdaya Edelwys pada Tanggal 25 September 2012.

sering muncul dalam pemberdayaan adalah masalah yang datang dari internal masyarakat itu sendiri, yang akan diajak melakukan pemberdayaan. Sama juga halnya dengan pemberdayaan yang ada di Posdaya Edelwys Serut, mengalami permasalahan dalam proses berjalannya, diantaranya adalah proses dari dalam, yaitu sebagian masyarakat tidak setuju untuk diadakannya Posdaya Edelwys Serut maka harus ada strategi untuk memberikan solusi yang tepat.

Menurut Rahmad Tobadiyana harus ada beberapa strategi untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu strategi yang digunakan adalah teori Tarzan.

Ketika masyarakat umum mendengar nama Tarzan maka akan sejenak berfikir dan langsung menghubungkan ke hutan. Walaupun demikian ketika film Tarzan itu diputar maka akan ada sebagian pelajaran yang dapat diambil oleh penonton. Tarzan takut sama istrinya Jane, sedangkan Jane takut sama singa tetapi singa takut dengan Tarzan. Tarzan, Jane, dan singa masing-masing mempunyai kelemahan dan kekuatan. Dari kekurangan dan kelebihan antara satu dengan yang lain, maka akan timbullah sifat saling kontrol, sehingga akan menjaga situasi dan kondisi tetap stabil.⁷

Dari ilustrasi di atas dalam pemberdayaan pasti ada halangan dan rintangannya baik dari internal maupun dari eksternal, sehingga perlu solusi. Solusi yang dimiliki oleh Pak Toba dalam memberdayakan warganya adalah: apabila warga masyarakat tidak menurut pada Dukuhnya, maka yang mengambil eksekusi untuk memberi pengertian kepada warga adalah Kiyai/Mbah kaum. Ketika dia mengalami kesulitan dalam melakukan penyadaran terhadap warganya, dengan meniru gaya dan teorinya Tarzan maka Bapak Rahmad Tobadiyana berhasil menyelesaikan permasalahan tanpa merusak hubungan masyarakat satu dengan yang lain. Konsep kepemimpinan teori Tarzan berbeda dengan konsep "Kiyai" (ketokohan) karena konsep tersebut merupakan konsep kepemimpinan yang saling mengontrol antara yang satu dengan yang lain.⁸

⁷ *Ibid*

⁸ Hasil wawancara dengan Rahmad Tobadiyana selaku Penanggungjawab

5. Strategi Ombak

Menurut Bapak Rahmad Tobadiyana terkenal, Posdaya Edelwys Serut karena ombak yang mereka ciptakan. Terkenalnya Posdaya Edelwys di sebagian wilayah Indonesia bahkan sampai menembus mancanegara dilakukan bukan atas promosi, tetapi karena ombak yang dihasilkan oleh Posdaya Edelwys. Artinya pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Serut sudah dapat dikatakan berhasil dan menjadi percontohan dalam beberapa bidang, seperti berhasilnya mengentaskan kemiskinan di pedukuhan Serut yang dulunya dari 37 KK kemudian menjadi 4 KK (tahun 2011), pembuatan pupuk organik, penanaman buah, sayur, padi organik, penanaman seribu buah markisa. Sehingga dari keberhasilan beberapa program yang ada, maka akan terjadilah pemberdayaan yang berkualitas. Keberhasilan program akan menjadi ombak-ombak yang nantinya akan memberi getaran terhadap wilayah sekitar. Sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan, apabila program yang ada mempunyai nilai kualitas yang tinggi, maka akan besar pula ombak yang diciptakan.

Sebelum menciptakan ombak, maka harus ada batu besar sebagai pemicu ombak tersebut. Ombak bisa tercipta karena ada sesuatu yang menggerakkannya. sehingga menurut Rahmad Tobadiyana ombak bisa tercipta apabila ada batu yang masuk kedalam air. Semakin besar batu yang dimasukkan kedalam air maka semakin besar juga ombak yang dihasilkan. Dari ilustrasi di atas dapat diambil kesimpulan, semakin berkualitas pemberdayaan di suatu tempat maka akan ada dampak yang besar juga bagi masyarakat sekitar dan luar.⁹

F. Kesimpulan

Posdaya Edelwys Serut adalah salah satu program pemberdayaan yang ada di Kabupaten Bantul dengan tujuan untuk mengaktifkan delapan fungsi keluarga sehingga tingkat kesejahteraan ekonomi semakin membaik yang nantinya akan menuju keluarga yang bahagia dan sejahtera. Walaupun di Serut baru terlaksana tiga fungsi yaitu fungsi pendidikan,

Posdaya Edelwys pada tanggal 25 September 2012.

⁹ *Ibid*

kesehatan dan ekonomi, namun sudah berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kunci keberhasilan Posdaya Serut adalah terjalannya kerjasama semua pihak-pihak yang ada di lingkungan Serut dan pemilihan strategi yang tepat, mulai dari teori Tarzan, ATM, sampai filosofi ombak.

DAFTAR PUSTAKA

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung, 2010.

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Utama Press, Bandung, 2010.

Soetomo, *Strategi strategi Pembangunan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.

Aziz Muslim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posdaya Edelwys Serut Palbapang Bantul Kabupaten Bantul*, Penelitian tidak diterbitkan, 2011.

Internet:

http://www.Posdaya.com/index.php?option=com_content&view=article&id=53:Posdaya-wadah-partisip. Akses tanggal 10 September 2012.

http://lppm.ipb.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2359:101-cara-mengenal-posda. Akses tanggal 20 September 2011.

<http://www.gemari.or.id/cetakartikel.php?id=5667> Akses tanggal 20 September 2011.